

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai wahana pendidikan formal mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mempersiapkan sekolah dengan segala sarana maupun prasarana pendidikan seperti perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan peningkatan pelayanan sekolah pada masyarakat merupakan pekerjaan yang utama selain pekerjaan-pekerjaan yang lainnya. Kurikulum yang telah direvisi menyarankan agar kegiatan pengajaran tidak hanya satu arah dari guru saja melainkan dua arah, timbal balik antara guru dan siswa. Dalam komunikasi dua arah tersebut guru harus aktif merencanakan, memilih, membimbing, dan menganalisa berbagai kegiatan yang dilakukan siswa, sebaliknya siswa diharapkan untuk aktif terlebih mental maupun emosional (Gandi, 2014).

Pendidikan harus menyentuh potensinurani maupun potensi peserta didik, masalah yang sering kita jumpai dalam dunia pendidikan adalah tidak meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dimana guru dominan masih memakai pembelajaran yang berpusat kepada guru, dimana pada pengajaran ini guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa hanya duduk sambil mendengarkan guru. Akibatnya pembelajaran menjadi pasif dan peserta didik mudah bosan dalam belajar sehingga hasil belajar belum maksimal. Faktor lain penyebab rendahnya hasil belajar yaitu siswa hanya dituntut untuk mendengarkan serta mencatat segala informasi yang diberikan guru dikarenakan pihak sekolah tidak menyediakan

modul atau buku pelajaran untuk para peserta didik. Permasalahan muncul yaitu ketika siswa berusaha mengingat kembali apa yang sudah diterima, dipelajari, direkam, dicatat atau yang dahulu pernah didengar. Siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi ataupun kesulitan ketika mengerjakan tugas, dikarenakan catatan ataupun ingatannya belum teratur. Oleh karena itu, penulis mencoba menawarkan suatu variasi mengajar dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Standar kompetensi di SMK untuk keperluan proses pembelajaran tentu bukanlah pekerjaan sederhana. Guru harus menguasai materi (*content*) dan metode pembelajaran (*teaching method*). Sebagaimana dinyatakan (Sardiman, 2011) bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan dengan baik dan menghubungkan anak didik kedalam lingkungan tersebut sehingga terjadi proses belajar mengajar”. Namun ada kalanya guru terjebak ketika menghabiskan materi pelajaran saja dan lupa pada tujuan pencapaiannya.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kejuruan berupaya untuk melakukan pendekatan antara pendidikan dengan dunia kerja, sehingga SMK Negeri 10 Medan harus dapat menciptakan tenaga-tenaga yang siap pakai terutama di dunia kerja. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMK Negeri 10 Medan memiliki 4 program keahlian, Tata Rias, Tata Boga, Tata Busana dan Multimedia. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah khusus untuk program keahlian Tata Rias karena disesuaikan dengan jurusan peneliti, untuk mata pelajaran yang diambil adalah pemangkasan *increase layer*.

Berdasarkan observasi (8 juli, 2016) di SMK Negeri 10 Medan, peneliti melihat guru mengajar dominan dengan ceramah dan penugasan, serta menggunakan papan tulis biasa sebagai media, walaupun pihak sekolah menyediakan fasilitas mengajar seperti Infocus-LCD, namun guru belum memanfaatkannya secara optimal.

Mata pelajaran pemangkasan *increase layer* merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK Negeri 10 Medan, dimana pada mata pelajaran pemangkasan *increase layer* merupakan pelajaran yang membahas tentang pangkas rambut, mulai dari pengertian pemangkasan *increase layer*, model pangkas, serta yang paling penting langkah-langkah pemangkasan *increase layer*.

Hasil belajar siswa diukur selama proses pembelajaran di kelas, Ujian semester, tugas dan juga tingkat kehadiran merupakan cara untuk menentukan nilai yang disepakati oleh guru dan pihak sekolah melalui rapat dewan guru. Adapun penyebab cara belajar siswa kurang baik karena media pembelajaran, dikarenakan selama ini guru hanya menjelaskan materi, tanpa dibantu oleh media pembelajaran. Minat dan interaksi antara guru dan siswa masih kurang baik. Standar penilaian SMK Negeri 10 Medan dapat dikatakan lulus/tuntas apabila mencapai nilai rata-rata < 75 . Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IX SMK Negeri 10 Medan yang diperoleh dari lembar penilaian hasil belajar khususnya mata pelajaran pemangkasan *increase layer* adalah sebagai berikut :

Pada tahun ajaran 2013/2014 siswa yang mendapat nilai B (Kompeten) 18,46% sebanyak 12 orang, siswa mendapat nilai C (cukup kompeten) 24,61% sebanyak 16 orang, sedangkan siswa mendapat nilai D (kurang kompeten) 56,92% sebanyak 37 orang. Tahun ajaran 2014/2015 siswa yang mendapat nilai B (Kompeten) 20,89% sebanyak 14 orang, siswa mendapat nilai C (cukup kompeten) 34,32% sebanyak 23 orang, sedangkan siswa yang mendapat nilai D (kurang kompeten) 44,78% sebanyak 30 orang. Tahun ajaran 2015/2016 siswa yang mendapat nilai B (Kompeten) 22,38% sebanyak 15 orang, siswa yang mendapat nilai C (cukup kompeten) 29,85% sebanyak 20 orang, sedangkan siswa yang mendapat nilai D (kurang kompeten) 47,76% sebanyak 32 orang. Dari Wawancara singkat dengan guru mata pelajaran Pemangkasan *increase layer* hasil belajar sebagian besar siswa berada di bawah standart kompetensi, sehingga untuk mencapai standart tersebut mereka harus mengikuti ujian remedial. Ujian Remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM 75.

Pada umumnya, siswa SMK lebih termotivasi untuk melaksanakan pelajaran Praktik dari pada pelajaran teori dengan penjelasan materi di dalam kelas. Oleh sebab itu, kebanyakan siswa kurang berminat dalam mempelajari materi pelajaran Pemangkasan *increase layer* yang akhirnya membuat nilai siswa rendah. Kesulitan siswa dalam memahami materi seperti teori mengenai Pemangkasan yang membahas tentang pengertian pemangkasan *increase layer* serta langkah-langkah pemangkasan *increase layer* yang membuat siswa merasa kesulitan dan bosan dengan menghafal langkah-langkah pemangkasan *increase layer* sebelum melakukan praktik

Kurang terealisasinya tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya menjadi permasalahan dan perlu dicari solusi. Salah satu solusi yang layak untuk diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran agar siswa mampu memahami teori pemangkasan *increase layer* adalah dengan menggunakan media gambar. yang mana menurut Nasution (2012), dengan adanya media gambar merupakan alat atau sarana reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yakni lukisan maupun foto sebagai perantara dalam berkomunikasi dalam proses belajar mengajar. Melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran pemangkasan *increase layer*, siswa diupayakan mampu menuangkan ide dan gagasan, serta pengalaman-pengalaman yang dilihatnya. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

Materi pelajaran juga akan semakin berarti dan lebih mudah jika siswa mempelajari materi pembelajaran yang disajikan melalui suatu media gambar dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Arsyad (2011), mengemukakan bahwa “penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memilih media pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan minat dan konsentrasi siswa dalam belajar. Sehingga perlu dilakukan pemilihan dan media pembelajaran yang dapat mengatasi masalah. Untuk meraih tujuan tersebut penulis melakukan penelitian dengan

mengangkat judul “Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Pemangkasan *Increase Layer* Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Medan”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemangkasan *increase layer*.
2. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik bagi siswa.
3. Banyaknya urutan langkah-langkah pemangkasan *increase layer* membuat siswa sulit untuk mengingat, disebabkan tidak adanya ketertarikan siswa untuk belajar.
4. Kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran pemangkasan *increase layer*.
5. Materi dianggap sulit dan membosankan oleh siswa, karena guru cenderung menggunakan model ceramah.
6. Guru belum memanfaatkan media gambar pada mata pelajaran pemangkasan *increase layer*.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terlaksana dengan baik dan efektif maka dalam penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan pemangkasan teknik *increase layer* dibatasi pada langkah-langkah pemangkasan teknik *increase layer*.
2. Hasil belajar pemangkasan teknik *increase layer* siswa kelas XI SMK Negeri
3. Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Pemangkasan *Increase Layer* Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti kemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar pemangkasan *increase layer* dengan menggunakan media gambar?
2. Bagaimana hasil belajar pemangkasan *increase layer* tanpa menggunakan media gambar?
3. Bagaimana pengaruh media gambar pada pemangkasan *increase layer*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar pemangkasan *increase layer* siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan menggunakan media gambar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pemangkasan *increase layer* siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan, sesudah menggunakan media gambar.

3. Untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap hasil belajar pemangkas rambut teknik *increase layer* siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam media gambar terhadap hasil belajar yang efektif, efisien dan sebagai sumber bahan referensi peneliti yang lain untuk penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.

2. Manfaat praktis

Untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan dan pembelajaran, penelitian memiliki beberapa manfaatnya diantaranya

- a. Bagi siswa, pengaruh media gambar memungkinkan untuk meningkatkan keterampilan, ketelitian, keaktifan dan hasil belajar yang baik dalam pemangkas teknik *increase layer*
- b. Bagi guru, dapat membantu guru dalam penyampaian materi yang diajarkan dengan meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik.